

---

## **ANALISA KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA**

**Ade Chandra**

STEI Iqra Annisa Pekanbaru  
**Jl. Riau Ujung No.73, Pekanbaru 28292, Provinsi Riau, Indonesia**  
e-mail: [adec152@gmail.com](mailto:adec152@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Islamic Commercial Banks (ICBs) financial performance before and during Covid-19 pandemic in Indonesia by financial ratio approach are analyzed with ROA, NOM, REO, NPF, FDR and CAR as a part of quantitative method since May 2018 until December 2021. Data source is based on Sharia Banking Statistic from Financial Service Authority or OJK from 12 ICBs. The research result found that during COVID-19 pandemic, ICBs financial ratios higher in ROA, Lower in NOM, Lower in REO, Lower in NPF, Lower in FDR and Higher in CAR compared before pandemic. The Pandemic COVID-19 creates Indonesia's ICBs to keep ICBs financial performance in good condition.*

**Keywords:** *Analyses, Financial, Performance, COVID-19, ICBs*

### **ABSTRAK**

*Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) sebelum dan masa Pandemi COVID-1 di Indonesia dengan pendekatan rasio keuangan dianalisa dengan ROA, NOM, REO, NPF, FDR dan CAR sebagai bagian metode kuantitatif sejak Mei 2018 hingga Desember 2021. Sumber data berdasarkan pada Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dari 12 BUS. Hasil penelitian menemukan bahwa masa pandemi COVID-19, Rasio Keuangan BUS lebih tinggi pada ROA, NOM lebih rendah, REO lebih rendah, NPF lebih rendah, FDR lebih rendah dan CAR lebih Tinggi dibandingkan sebelum pandemi. Pandemi COVID-19 membuat BUS Indonesia menjaga kinerja keuangan BUS dalam kondisi baik.*

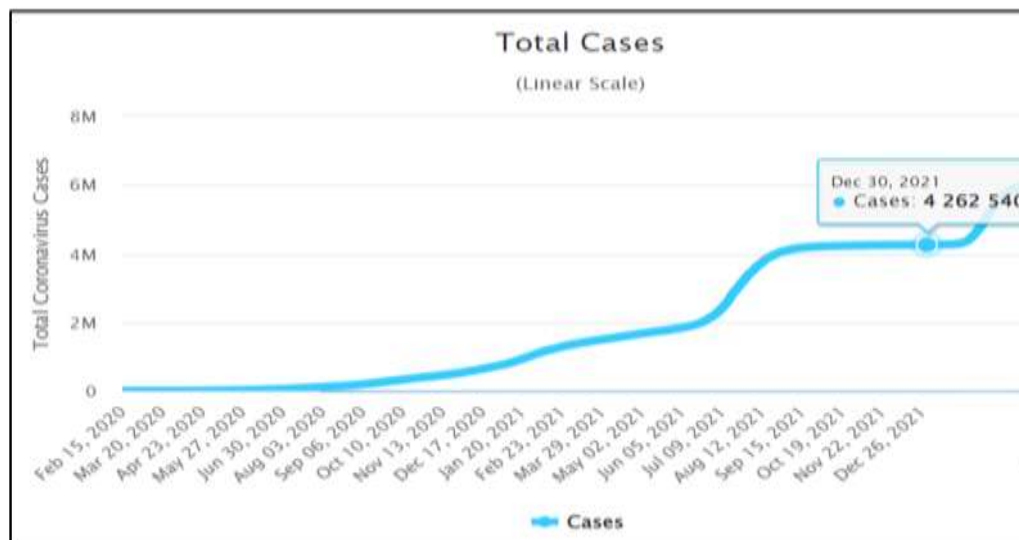
**Kata Kunci:** *Analisa, Kinerja, Keuangan, COVID-19, BUS*

### **PENDAHULUAN**

Corona Virus Diseases menurut Hidayat, Farooq dan Halim (2020) ada sejak tahun 2019 (COVID-19) yang semula terkonfirmasi di Kota Wuhan Negara China dan Indonesia mulai muncul Maret 2020.

COVID-19 menjadi pandemi sehingga menyebabkan krisis sektor keuangan dan krisis multisektor akibat adanya pembatasan aktifitas sebagai upaya menekan penyebaran COVID-19 (Chandra dan Irma, 2021).

Kasus-kasus COVID-19 di Indonesia menurut Worldometer (2022) tercatat sejak tanggal 15 Februari 2020 dan hingga tanggal 30 Desember 2021 terakumulasi menjadi sebanyak 4.262.540 kasus.



Sumber: Worldometer, 2022

**Gambar 1. Total Kasus COVID-19 di Indonesia**  
15 Februari 2020 – 30 Desember 2021

Sektor bisnis di Indonesia mendapatkan dampak negatif terjadinya pandemi COVID-19. Menurut Chandra, Trianto dan Munthe (2020) Enam sektor terkena akibat kebijakan *Lock Down* yang diterapkan pemerintah yaitu sektor pariwisata, manufaktur, ekonomi, transportasi, sosial dan makanan.

Di balik kemerosotan sektor keuangan, masih terdapat salah satu sektor yang masih memiliki kinerja yang stabil jika dibandingkan dengan sektor lain yaitu Perbankan Syariah (Fitriani, 2020).

Perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mendapat dukungan pemerintah agar efek COVID-19 menjadikan perbankan syariah terus beroperasi, tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Chandra dan Irma, 2021).

Perbankan syariah dalam hal ini khususnya BUS yang tersebar di Indonesia sebanyak 12 BUS (OJK, 2021). BUS mesti beradaptasi yang baik pada masa pandemi COVID-19 agar tetap eksis dan menguntungkan serta terus menjalankan operasionalnya melayani para stakeholder.

## METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menganalisa dan mengukur rasio keuangan BUS di Indonesia sebelum pandemi COVID-19 mulai Mei 2018 hingga Februari 2020 atau selama 22 bulan sebelum COVID-19. Dilanjutkan saat pandemi COVID-19 melanda Indonesia mulai Maret 2020 hingga Desember 2021 atau selama 22 bulan pandemi COVID-19.

Penelitian ini menganalisa kinerja keuangan BUS di Indonesia sebelum dan saat pandemi COVID-19 dengan pendekatan rasio keuangan. Juga untuk mengetahui tinggi dan rendahnya kinerja keuangan BUS sebelum dan saat pandemi COVID-19.

## **PEMBAHASAN**

Dendawijaya (2009) dalam Chintia (2020) menyebutkan bahwa menganalisis kinerja suatu bank dengan cara:

- a. Analisis rasio likuiditas. Analisis rasio likuiditas merupakan analisis rasio untuk melihat kemampuan bank memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja bank yaitu: 1) Cash Ratio 2) Reserve Requirement 3) Loan to Deposit Ratio (LDR) 4) Loan to Asset Ratio 5) Rasio Kewajiban Bersih Call Money.
- b. Analisis rasio rentabilitas. Analisis rasio rentabilitas merupakan alat analisis dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai suatu bank. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Analisis rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur suatu bank antara lain: 1) Return on Assets (ROA), 2) Return on Equity (ROE), 3) Rasio Maya (Beban) Operasional, 4) Net Profit Margin (NPM)
- c. Analisis rasio solvabilitas. Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank memenuhi kewajiban-kewajiban jika bank dilikuidasi. Selain itu rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari utang baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dan tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya antara lain : 1) Capital Adequacy Ratio (CAR), 2) Debt to Equity Ratio, dan 3) Long Term Debt to Assets Ratio.

Penelitian Munandar (2020) menunjukkan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Net Operating Margin (NOM) dengan nilai koefisien KAP sebesar -0.017 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.610. Net Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Net Operating Margin (NOM) dengan nilai koefisien NPF sebesar - 0.482 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hasil uji F (simultan) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Net Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Net Operating Margin (NOM) BUS dan UUS. Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.732 atau sebesar 73,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Net Performing Financing (NPF) berkontribusi sebesar 73,2% terhadap Net Operating Margin (NOM). Sedangkan sisanya sebesar 26,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Selanjutnya, Sulistiani dan Iswanaji (2020) saat masa pandemi COVID-19 menyimpulkan bahwa kondisi kesehatan Bank Umum Syariah dari aspek risiko profil dengan indikator risiko pembiayaan dalam keadaan sangat baik dan dalam indikator risiko likuiditas dalam keadaan cukup baik, jika dilihat dari aspek good corporate governance memiliki tingkat kesehatan yang baik, dilihat dari aspek earnings atau rentabilitas dengan indikator ROA dalam keadaan baik dan dengan indikator ROE dalam keadaan cukup baik dan jika dilihat dari aspek modal dalam keadaan sangat baik.

Asmirawati (2021) mendapatkan hasil penelitian bahwa klasifikasi bank berdasarkan BUKU berpengaruh terhadap hasil dari penelitian ini. Bank konvensional dan bank syariah mengalami penurunan kinerja untuk rasio NPL, BOPO dan ROA. Untuk perbandingan bank konvensional dan bank syariah, penelitian ini menunjukkan

bahwa rasio CAR, BOPO dan LDR/FDR bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

Sedangkan Tiwu dan Yohana (2021) menganalisis pengaruh pandemi COVID-19 terhadap *Net Performing Financing* (NPF) BPRS periode Januari 2017 sampai Juli 2020 yang menunjukkan pandemi COVID-19 tidak berpengaruh signifikan pada NPF.

Ilhami dan Husni (2021) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang artinya bahwa perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan ditengah masa pandemi COVID-19.

Muhammad dan Nawawi (2022) menunjukkan perbedaan signifikan pada rasio NPF, ROA dan BOPO Bank Syariah antara sebelum dan selama Covid-19. Sementara itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi untuk FDR dan ROA pada Bank Syariah antara sebelum dan selama pandemi.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bentuk:

1. Usulan pemikiran agar tumbuh kembang berkelanjutan, eksis dan beradaptasi dengan perubahan BUS di Indonesia.
2. Meningkatkan penelitian dan pengembangan ilmu terkait BUS yang ada di Indonesia.
3. Membantu manajemen BUS sesuai harapan *stakeholdernya* dengan dukungan kinerja keuangan BUS di Indonesia jangka panjang memberikan manfaat dan nilai tambah.

Rasio keuangan dianalisis menurut Riyanto (2010) dalam Chandra dan Irma (2021) dengan cara:

- 1) Membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu atau perkiraan rasio masa depan dari perusahaan yang sama. Perbandingan ini untuk mengetahui perubahan rasio dari tahun ke tahun sehingga dapat diambil kesimpulan kecenderungan keuangan dan hasil operasi perusahaan.
- 2) Membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain sejenis atau industri periode waktu sama untuk mengetahui keadaan kondisi keuangan perusahaan, apakah berada di atas, rata-rata atau dibawah rata-rata industri.

Menurut Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyebutkan parameter, indikator dan keterangan yang ada pada BUS dan UUS. Selain itu, diukur juga kualitas pembiayaan karena berkaitan dengan kemampuan Bank Syariah terutama BUS menghasilkan laba dan mengelola dana dalam bentuk pembiayaan (Chandra dan Irma, 2021) yaitu:

**Tabel 1.** Parameter dan Indikator Menilai Kinerja Bank Umum Syariah

No.	Parameter	Indikator
1.	Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas)	a. Return on Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak Rata-rata}}{\text{Total Aset}}$ b. Net Operation Margin (NOM)= $\frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$

	Keterangan	
	1) Laba Sebelum Pajak adalah laba tercatat dalam laba rugi BUS tahun berjalan yang disetahunkan. 2) Rata-rata Total Aset adalah rata-rata total aset dalam Laporan Posisi Keuangan BUS.	
2.	Sumber-Sumber yang Mendukung Rentabilitas	Rasio Efisiensi Operasional (REO) = $\frac{\text{Beban Operasional (BO)}}{\text{Pendapatan Operasional (PO)}}$
	Keterangan	
	1) Beban Operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan). 2) Pendapatan Operasional adalah pendapatan penyaluran dana.	
3.	Kualitas Pembiayaan dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas)	a. Non Performing Financing (NPF) = $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah (JPB)}}{\text{Jumlah Pembiayaan (JP)}}$ b. Financing to Deposit Ratio (FDR) = $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan (JP)}}{\text{Jumlah Dana (JD)}}$
	Keterangan	
	1) NPF bertujuan untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. 2) FDR Mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan Bank.	
4.	Kecukupan Modal Bank	Capital Adequacy Ratio (CAR)= $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$
	Keterangan	
	a) Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko berpedoman pada ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BUS. b) Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan trend CAR atau Kemampuan Penyediaan Modal Minimum (KPMM).	

Kriteria Penilaian Peringkat berdasarkan Rasio keuangan BUS merujuk ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 2e sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rasio Keuangan dan Kriteria Menilai Peringkat Bank Umum Syariah

No.	Rasio Keuangan	Tujuan	Kriteria Penilaian Peringkat
1	ROA ( <i>Return On Asset</i> )	Mengukur tingkat profitabilitas BUS atas aset yang dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peringkat 1 ROA &gt; 1,450%</li> <li>▪ Peringkat 2 1,215% &lt; ROA ≤ 1,450%</li> <li>▪ Peringkat 3 0,999% &lt; ROA ≤ 1,215%</li> <li>▪ Peringkat 4 0,765% &lt; ROA ≤ 0,999%</li> <li>• Peringkat 5 ROA ≤ 0,765%</li> </ul>
2	NOM (Net Operating Margin)	Mengukur kemampuan earning asset bank dalam menghasilkan pendapatan bersih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 NOM &gt; 3%</li> <li>• Peringkat 2 2% &lt; NOM ≤ 3%</li> <li>• Peringkat 3 1,5% &lt; NOM ≤ 2%</li> <li>• Peringkat 4 1% &lt; NOM ≤ 1,5%</li> <li>▪ Peringkat 5 NOM ≤ 1%</li> </ul>
3	REO / OER	Mengukur efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 REO ≤ 83%</li> </ul>

	Operational Efficiency Ratio)	operasional BUS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 2 <math>83\% &lt; REO \leq 85\%</math></li> <li>• Peringkat 3 <math>85\% &lt; REO \leq 87\%</math></li> <li>• Peringkat 4 <math>87\% &lt; REO \leq 89\%</math></li> <li>• Peringkat 5 <math>REO &gt; 89\%</math></li> </ul>
4	NPF (Non Performing Financing)	Mengukur proporsi pembiayaan bermasalah BUS terhadap total pembiayaan BUS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 <math>NPF \leq 7\%</math></li> <li>• Peringkat 2 <math>7\% &lt; NPF \leq 10\%</math></li> <li>• Peringkat 3 <math>10\% &lt; NPF \leq 13\%</math></li> <li>• Peringkat 4 <math>13\% &lt; NPF \leq 16\%</math></li> <li>• Peringkat 5 <math>NPF &gt; 16\%</math></li> </ul>
5	FDR (Financing Deposit Ratio)	Mengukur komposisi jumlah pembiayaan diberikan dengan jumlah dana dan modal BUS.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 <math>50\% &lt; FDR \leq 75\%</math></li> <li>• Peringkat 2 <math>75\% &lt; FDR \leq 85\%</math></li> <li>• Peringkat 3 <math>85\% &lt; FDR \leq 100\%</math></li> <li>• Peringkat 4 <math>100\% &lt; FDR \leq 120\%</math></li> <li>• Peringkat 5 <math>FDR &gt; 120\%</math></li> </ul>
6	CAR (Capital Adequacy Ratio)	Mengukur kecukupan modal BUS menyerap kerugian dan kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringkat 1 <math>CAR \geq 15\%</math></li> <li>• Peringkat 2 <math>13,5\% \leq CAR &lt; 15\%</math></li> <li>• Peringkat 3 <math>12\% \leq CAR &lt; 13,5\%</math></li> <li>• Peringkat 4 <math>8\% \leq CAR &lt; 12\%</math></li> <li>• Peringkat 5 <math>CAR &lt; 8\%</math></li> </ul>

Kinerja keuangan BUS dalam 22 bulan sebelum saat pandemi COVID-19 yaitu:

**Tabel 3.** Waktu Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

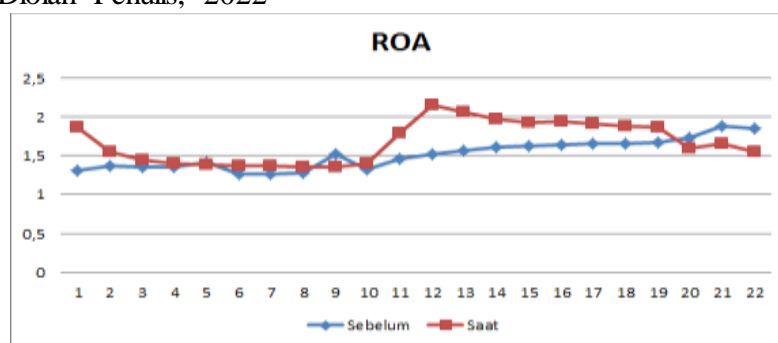
No.	Bulan dan Tahun Sebelum Pandemi	Bulan dan Tahun Saat Pandemi
1	Mei 2018	Maret 2020
2	Juni 2018	April 2020
3	Juli 2018	Mei 2020
4	Agustus 2018	Juni 2020
5	September 2018	Juli 2020
6	Oktober 2018	Agustus 2020
7	Nopember 2018	September 2020
8	Desember 2018	Oktober 2020
9	Januari 2019	Nopember 2020
10	Februari 2019	Desember 2020
11	Maret 2019	Januari 2021
12	April 2019	Februari 2021
13	Mei 2019	Maret 2021
14	Juni 2019	April 2021
15	Juli 2019	Mei 2021
16	Agustus 2019	Juni 2021
17	September 2019	Juli 2021
18	Oktober 2019	Agustus 2021
19	Nopember 2019	September 2021
20	Desember 2019	Oktober 2021
21	Januari 2020	Nopember 2021
22	Februari 2020	Desember 2021

Rasio *Return On Asset* (ROA) BUS dalam 22 bulan pada tabel berikut:

**Tabel 4.** ROA BUS Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No.	ROA	
	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	1,31	1,86
2	1,37	1,55
3	1,35	1,44
4	1,35	1,40
5	1,41	1,38
6	1,26	1,36
7	1,26	1,36
8	1,28	1,35
9	1,51	1,35
10	1,32	1,40
11	1,46	1,79
12	1,52	2,15
13	1,56	2,06
14	1,61	1,97
15	1,62	1,92
16	1,64	1,94
17	1,66	1,91
18	1,65	1,88
19	1,67	1,87
20	1,73	1,59
21	1,88	1,66
22	1,85	1,55
Rata-rata	1,51	1,67

Sumber: Diolah Penulis, 2022



Sumber: Diolah Penulis, 2022

**Gambar 2.** ROA BUS Sebelum dan Saat COVID-19 di Indonesia

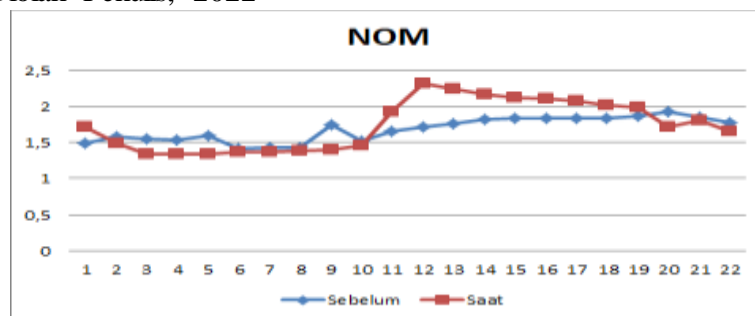
Selanjutnya Rasio *Net Operating Margin* (NOM) BUS dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** NOM BUS Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No.	NOM	
	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	1,48	1,72
2	1,57	1,49
3	1,54	1,34

4	1,53	1,34
5	1,59	1,34
6	1,41	1,36
7	1,42	1,37
8	1,42	1,38
9	1,75	1,39
10	1,52	1,46
11	1,66	1,93
12	1,71	2,31
13	1,76	2,24
14	1,82	2,17
15	1,83	2,12
16	1,83	2,11
17	1,84	2,08
18	1,83	2,01
19	1,86	1,99
20	1,92	1,72
21	1,85	1,80
22	1,78	1,66
Rata-rata	1,86	1,74

Sumber: Diolah Penulis, 2022



Sumber: Diolah Penulis, 2022

**Gambar 3.** NOM BUS Sebelum dan Saat COVID-19 di Indonesia

Rasio Efisiensi Operasional (REO) atau *Operating Efficiency Ratio* (OER) BUS:

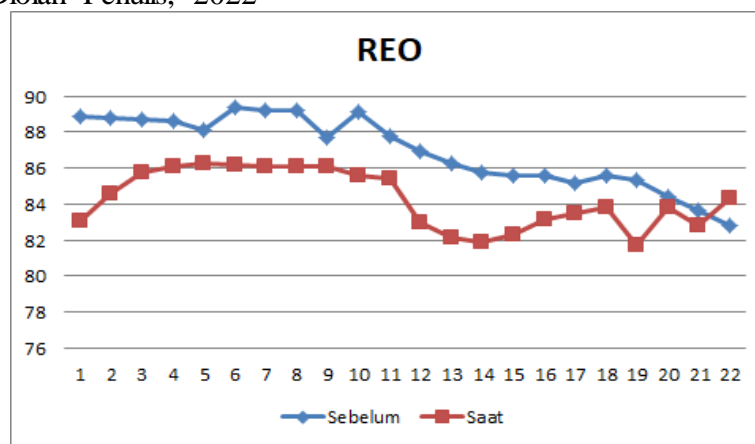
**Tabel 6.** REO atau OER BUS Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No.	REO	
	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	88,90	83,04
2	88,75	84,60
3	88,69	85,72
4	88,64	86,11
5	88,08	86,25
6	89,36	86,22
7	89,17	86,12
8	89,18	86,08
9	87,69	86,10
10	89,09	85,55
11	87,82	85,44



12	86,95	82,98
13	86,29	82,10
14	85,72	81,86
15	85,58	82,33
16	85,59	83,15
17	85,14	83,48
18	85,55	83,86
19	85,32	81,69
20	84,45	83,79
21	83,62	82,81
22	82,78	84,33
Rata-rata	86,93	84,26

Sumber: Diolah Penulis, 2022



Sumber: Diolah Penulis, 2022

**Gambar 4.** REO atau OER BUS Sebelum dan Saat COVID-19 di Indonesia

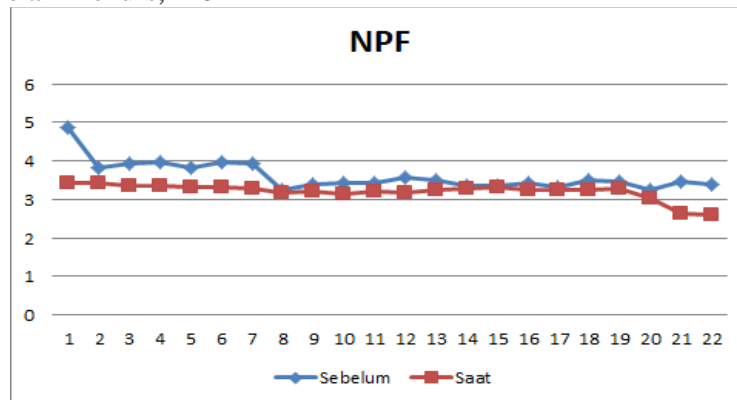
Juga pada Rasio *Non Performing Financing* (NPF) BUS dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** NPF BUS Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No.	NPF	
	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	4,86	3,43
2	3,83	3,41
3	3,92	3,35
4	3,95	3,34
5	3,82	3,31
6	3,95	3,30
7	3,93	3,28
8	3,26	3,18
9	3,39	3,22
10	3,44	3,13
11	3,44	3,20
12	3,58	3,18
13	3,49	3,23
14	3,36	3,29
15	3,36	3,30

16	3,44	3,25
17	3,32	3,23
18	3,49	3,25
19	3,47	3,29
20	3,23	3,04
21	3,46	2,64
22	3,38	2,59
Rata-rata	3,61	3,36

Sumber: Diolah Penulis, 2022



Sumber: Diolah Penulis, 2022

**Gambar 5.** NPF BUS Sebelum dan Saat COVID-19 di Indonesia

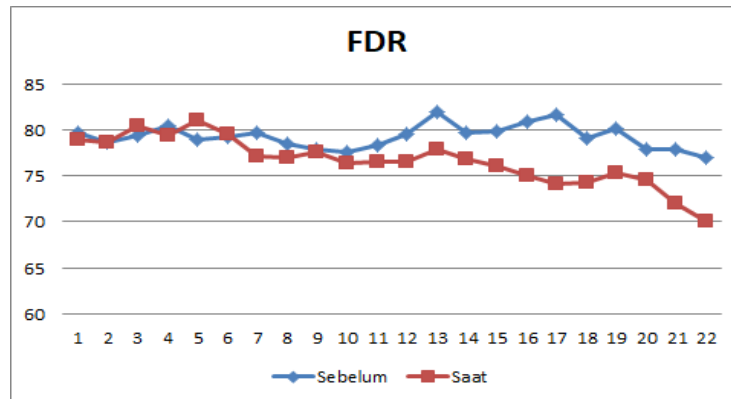
*Financing Deposit Ratio (FDR) BUS seperti pada tabel berikut:*

**Tabel 8.** FDR BUS Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No.	FDR	
	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	79,65	78,93
2	78,68	78,69
3	79,45	80,50
4	80,45	79,37
5	78,95	81,03
6	79,17	79,56
7	79,69	77,06
8	78,53	77,05
9	77,92	77,61
10	77,52	76,36
11	78,38	76,59
12	79,57	76,51
13	82,01	77,81
14	79,74	76,83
15	79,90	76,07
16	80,85	74,97
17	81,56	74,11
18	79,10	74,25
19	80,06	75,26
20	77,91	74,50

21	77,90	72,07
22	77,02	70,12
Rata-rata	76,75	76,60

Sumber: Diolah Penulis, 2022



Sumber: Diolah Penulis, 2022

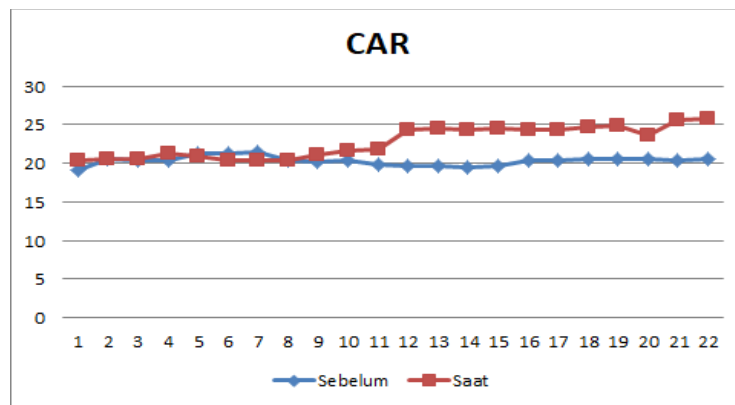
**Gambar 6.** FDR BUS Sebelum dan Saat COVID-19 di Indonesia

Juga terlihat pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* BUS seperti pada tabel berikut:

**Tabel 9.** CAR BUS Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

No.	CAR	
	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	19,04	20,36
2	20,59	20,47
3	20,41	20,62
4	20,46	21,20
5	21,25	20,93
6	21,22	20,37
7	21,39	20,41
8	20,39	20,41
9	20,25	21,16
10	20,30	21,64
11	19,85	21,80
12	19,61	24,31
13	19,62	24,45
14	19,56	24,41
15	19,72	24,44
16	20,36	24,26
17	20,39	24,31
18	20,54	24,66
19	20,48	24,96
20	20,59	23,56
21	20,29	25,68
22	20,47	25,71
Rata-rata	20,31	22,73

Sumber: Diolah Penulis, 2022



Sumber: Diolah Penulis, 2022

**Gambar 7.** CAR BUS Sebelum dan Saat COVID-19 di Indonesia

Rangkuman rerata Rasio Keuangan BUS sebelum dan saat Pandemi COVID-19:

**Tabel 10.** Rerata Rasio Keuangan BUS Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

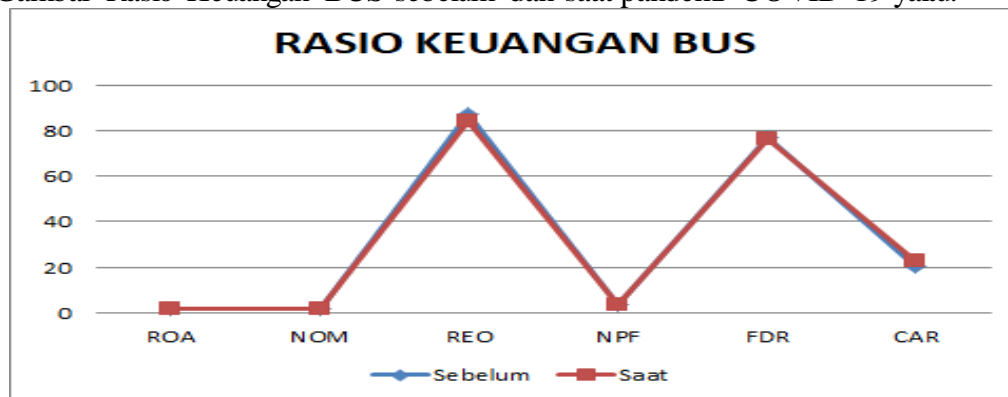
Rasio Keuangan BUS	Sebelum Pandemi COVID-19	Saat Pandemi COVID-19
ROA	1,51	1,67
NOM	1,86	1,74
REO	86,93	84,26
NPF	3,61	3,36
FDR	76,75	76,60
CAR	20,31	22,73

Sumber: Diolah Penulis, 2022

Dapat dijelaskan bahwa Rasio Keuangan BUS di Indonesia yaitu:

- ROA Peringkat 1, lebih tinggi saat pandemi dibanding sebelum pandemi.
- NOM Peringkat 3, lebih rendah saat pandemi dibanding sebelum pandemi.
- REO Peringkat 3, lebih rendah saat pandemi dibanding sebelum pandemi.
- NPF Peringkat 1, lebih rendah saat pandemi dibanding sebelum pandemi.
- FDR Peringkat 2, lebih rendah saat pandemi dibanding sebelum pandemi.
- CAR Peringkat 1, lebih tinggi saat pandemi dibanding sebelum pandemi.

Gambar Rasio Keuangan BUS sebelum dan saat pandemi COVID-19 yaitu:



Sumber: Diolah Penulis, 2022

**Gambar 8.** Rasio Keuangan BUS Sebelum dan Saat COVID-19 di Indonesia

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian kinerja keuangan BUS di Indonesia dari Rasio Keuangan BUS sebelum dan saat masa pandemi COVID-19 disimpulkan bahwa:

- 1) ROA lebih tinggi saat pandemi dibanding sebelum pandemi COVID-19 dan masuk Peringkat 1.
- 2) NOM lebih rendah saat masa pandemi dibanding sebelum pandemi COVID-19 dan masuk Peringkat 3.
- 3) REO lebih rendah saat masa pandemi dibanding sebelum pandemi COVID-19 dan masuk Peringkat 3.
- 4) NPF lebih rendah saat masa pandemi dibanding sebelum pandemi COVID-19 dan masuk peringkat 1.
- 5) FDR lebih rendah saat masa pandemi dibanding sebelum pandemi COVID-19 dan masuk peringkat 2.
- 6) CAR lebih tinggi saat masa pandemi dibanding sebelum pandemi COVID-19 dan masuk peringkat 1.

Saat pandemi COVID-19 rasio keuangan BUS yaitu ROA, NPF dan CAR masuk peringkat 1, FDR masuk Peringkat 2, NOM dan REO masuk peringkat 3.

Kinerja Keuangan BUS di Indonesia berdasarkan Rasio Keuangan lebih baik saat pandemi COVID-19 dibanding sebelum pandemi COVID-19. Ini menunjukkan BUS beradaptasi baik saat pandemi COVID-19 sehingga kinerja keuangan BUS di Indonesia sesuai harapan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmirawati. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Antara Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Tesis: Universitas Islam Indonesia*.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 lampiran 2e.
- Chandra, A., Trianto, B., & Munthe, M. (2020). IMFIs Strategy to Survive in the Covid-19 Outbreak and Government Respond Analysis: An Empirical Study from Pekanbaru, Indonesia. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8(2), 217-236.
- Chandra, A., & Yunita, Irma. (2021). Kinerja Keuangan BPRS di Indonesia Sebelum dan Saat Masa Pandemi COVID-19. *JUMBIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-14.
- Chintia, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah: FEB Universitas Brawijaya*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fitriani, Putri Diesy. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi COVID-19. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, II(02), 113-124.
- Hidayat, S.E., Farooq, M.A. and Halim, E.A. (2020). Impacts of the COVID-19 Outbreak on Islamic Finance in the OIC Countries. Jakarta: KNEKS, Dinar Standard and Salaam Gateway.
- Ilhami dan Husni Thamrin. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, Vol.4* (1), 37-45.

- Muhammad, R., Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 840-854.
- Munandar, A. 2020. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Financing (NPF) terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1-12.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2019. Peraturan OJK RI Nomor 20/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2022. Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan OJK RI.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2014. Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2014. Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2014. Peraturan OJK Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2019. Surat Edaran OJK Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Sulistiani, E., Iswanaji, C. 2021. Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020 dengan Pendekatan RGEC. *Jurnal Nisbah*, 7(2), 106-116.
- Tiwu, Maria Indriyani Hewe dan Yohana Febiani Angi. 2021. Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Net Performing Financing Bank Pembiayaan Syariah di Indonesia. *OECOMICUS Journal of Economics*, Vol.5, No.2, June 2021, 96-104.
- Worldometers. 2022. Total Coronavirus Cases in Indonesia. <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>, di akses 30 Januari 2022.